

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah hasil dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kinerja keuangan yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Endang Ambar Wati (2016), Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas pada BUMDes Makmur Sejahtera	Penelitian deskriptif Kualitatif	Quick Ratio, Current Ratio, Cash Ratio	Untuk rasio likuiditas dengan current ratio, quick ratio dan cash ratio yang sudah bernilai cukup baik hendaknya terus di tingkatkan agar tercapai nilai rasio yang maksimal.
2.	Hartini (2016), Analisis Kesehatan Kinerja Keuangan Pada BUMDes Sumber Makmur	Penelitian deskriptif Kualitatif	CAR, LDR, ROA, BOPO dan NPM	Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, pada rasio CAR menunjukkan kemampuan BUMDes untuk menutupi penurunan aktivasnya, rasio LDR menunjukkan kemampuan BUMDes dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan

Lanjutan

				deposan, Rasio ROA menunjukkan angka kemampuan dalam memperoleh laba,Rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan dalam melakukan kegiatan, rasio NPM menunjukkan kemampuan BUMDes dalam menghasilkan laba sebelum pajak.
4.	Kadek Yudha Sutardi, Made arie Wahyuni, Ni Kadek Sinarwati (2017), Analisis Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Proses Penyaluran Kredit Desa Tajun	Penelitian Deskriptif Kualitatif	Loan to Deposit Rasio,Asset to Loan Ratio, Interest Margin on Loan Ratio, Capital ratio	Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan badan usaha milik desa dalam proses penyaluran kredit mengalami kondisi naik turun selama 5 tahun dari tahun 2011 sampai 2015.
5.	Ramadhani (2016),Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa diKabupaten Rokan Hulu	Penelitian Deskriptif Kualitatif	Rasio lancar, DAR, ROA, TATO	Dari hasil penelitian di atas dapat di ketahui bahwa dalam rata-rata rasio lancar , DAR, ROA, TATO kondisi keuangannya sangat baik dan tidak ada penurunan yang sangat drastis.

Berdasarkan uraian dari beberapa penelitian terdahulu, memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai kinerja keuangan. Sedangkan dari perbedaan penelitian terdahulu terletak pada pemilihan obyek penelitian. Penelitian Endang Ambar Wati terletak pada BUMDes Makmur Sejahtera, Hartini penelitian terletak pada BUMDes Sumber Makmur, Kadek Yudha Sutardi, Made arie Wahyuni, Ni Kadek Sinarwati pada BUMDes Desa Tajun, dan Ramadhani penelitiannya terletak pada Kabupaten Rokan Hulu.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes menurut Undang-undang nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Berangkat dari cara pandang ini, jika pendapatan asli desa dapat diperoleh dari BUMDes, maka kondisi itu akan mendorong setiap Pemerintah Desa memberikan “*goodwill*” dalam merespon pendirian BUMDes. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu

memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu, supaya tidak berkembang sistem usaha kapitalistis di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat.

Landasan hukum yang mendasari berdirinya BUMDes ini antara lain yaitu UU No 6 Tahun 2014 tentang desa, PP No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UU No.6 2014 tentang desa. Maksud dari pendirian BUMDes tersebut ialah sebagai usaha desa yang dimaksud untuk menampung peningkatan pendapatan desa, baik yang berkembang menurut adat istiadat ataupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat dari program pemerintah dan pemerintah daerah.

Menurut Budiono (2015:121) BUMDes didirikan berdasarkan kesepakatan melalui musyawarah desa antar perangkat desa dengan masyarakat yang ditetapkan dengan didasari peraturan desa. BUMDes sebagai penghubung antara pemerintah desa dengan masyarakat dalam melaksanakan pemberdayaan dan kesejahteraan ekonomi yang ada di masyarakat itu sendiri. Hasil dari unit usaha yang ada di BUMDes dapat di manfaatkan untuk pengembangan usaha, pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, pemberi bantuan untuk masyarakat desa melalui unit usaha yang ada pada BUMDes itu sendiri antara lain kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dan dianggarkan pada Pendapatan

Belanja Desa. BUMDes merupakan lembaga ekonomi yang berdirinya di dasari oleh adanya potensi ekonomi, sehingga sumber daya yang penting dalam mendorong pelaksanaan kebijakan yang ditetapkan pada peraturan yang ada.

Dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal Angka 1, Menjelaskan bahwa pengertian Desa adalah desa adat atau juga yang disebut dengan nama lain desa, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus dalam urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa dan adat masyarakat, hak asal usul dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia).

2.2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan tentang kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau dalam jangka waktu tertentu. Dan dalam jenis laporan keuangan yang lazim dikenal antara lain neraca atau laporan laba/rugi atau hasil usaha, laporan arus kas dan laporan atas perubahan posisi keuangan.

Menurut PSAK 1 (2015:1,3) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan

suatu entitas. Berikut pengertian laporan keuangan menurut beberapa ahli :

Menurut Kasmir (2013:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Menurut Hanafi (2009:49) “laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting disamping informasi lain seperti informasi industry, kondisi perekonomian, pangsa pasar perubahan dan kualitas manajemen”.

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting dalam menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analis tidak mampu dalam melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Dan seandainya dilakukan, ia pun tidak dapat mengetahui secara keseluruhan tentang perusahaan itu, oleh karena itu yang paling penting adalah media laporan keuangan. Laporan keuangan ini sangat penting bagi analis karena menjadi bahan sarana informasi dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode dan dana arus kas perusahaan dalam periode tertentu.

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (2015:3) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan , kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas. Menurut Kasmir (2013:10) tujuan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva(harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya

2.2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil yang di capai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi dimana tingkat keberhasilan suatu perusahaan dengan melihat hasil aktivitas keuangan yang telah di laksanakan

selama periode tertentu (Rudianto,2013:198). Berikut ini beberapa definisi mengenai kinerja keuangan.

- a. Menurut Munawir yang dikutip oleh Fahmi (2012:2) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan suatu perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil aktivitas yang telah dilakukan dan dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan ialah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa jauh mana suatu kondisi perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik.
- b. Menurut Kasmir (2011:7) mendefinisikan bahwa kinerja keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.
- c. Sedangkan Irfham Fahmi (2011:2) mengemukakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan ialah suatu usaha formal yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan dalam mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengendalikan sumber daya yang

ada, dan suatu perusahaan dikatakan berhasil jika suatu perusahaan telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan dari perusahaan itu sendiri.

Analisis CAMEL yang terdiri dari (*capital, asset, management, earning, liquidity*) berfungsi sebagai penilai tingkat kesehatan bank serta dapat juga mengukur kinerja sekaligus mendeteksi masalah-masalah yang berisiko mengganggu kelancaran bank. Aspek-aspek dalam analisis CAMEL ini merupakan aspek yang paling banyak memberikan pengaruh terhadap kondisi keuangan bank. Oleh sebab itu analisis CAMEL ini menjadi tolak ukur pemeriksaan bank dalam menentukan tingkat kesehatan dan kinerja setiap perusahaan.

Rasio-rasio CAMEL mampu menggambarkan suatu hubungan antar akun dalam laporan keuangan yang sekaligus menunjukkan baik buruknya konsisi atau posisi laporan suatu bank.

Berdasarkan metode CAMEL ini maka rasio rasio yang di gunakan sebagai dasar penilaian suatu bank yang terdiri dari :

1. Capital

Adalah komponen yang dapat dihitung dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* yang digunakan untuk mengetahui kemampuan BUMDes untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian yang disebabkan aktiva.

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

- a) Modal sendiri ialah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya.
- b) ATMR merupakan penjumlahan dan nilai masing-masing asset atau aktiva setelah dikalikan dengan bobot masing-masing risiko pada asset tersebut. Risiko asset yang dimaksud adalah utang.

2. Asset

Adalah kinerja keuangan yang diukur melalui kualitas aktiva produktifnya. Salah satu rasio yang digunakan adalah *Return On Risked Asset* (RORA). RORA adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara laba kotor dengan besarnya risked asset yang dimiliki. Laba kotor adalah hasil dari pengurangan pendapatan terhadap biaya, sedangkan risked asset itu sendiri terdiri atas surat berharga dan kredit yang disalurkan. Nilai RORA yang tinggi dapat mengidentifikasi bahwa pendapatan yang diterima besar dan laba yang diterima optimal sehingga berpengaruh pada kenaikan saham. Dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RORA = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Kredit + Invesment}} \times 100\%$$

- a) *Operating Income* (pendapatan operasional) yakni pendapatan yang dihasilkan dari operasi bisnis suatu perusahaan.
- b) Kredit merupakan total kredit yang akan diberikan kepada pihak ketiga.
- c) Investasi yakni penanaman modal yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk aset yang bertujuan digunakan dalam jangka waktu yang akan datang.

3. Management

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan BUMDes dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*).

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating income}} \times 100\%$$

- d) *Net income* (laba bersih) ialah uang yang tersisa setelah semua biaya dan pajak telah dibayar.
- e) *Operating income* (pendapatan operasional) yakni pendapatan yang dihasilkan dari operasi bisnis suatu perusahaan.

4. Earning

Adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan BUMDes dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dari total assetnya.

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\%$$

- a) Laba sebelum pajak adalah ukuran dari profitabilitas suatu perusahaan yang tidak termasuk bunga dan beban pajak penghasilan.
- b) Jumlah aktiva yakni jumlah seluruh kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

5. Liquidity

Adalah rasio yang dapat diukur dengan menggunakan rasio LDR yakni antara kredit dengan dana pihak ketiga. Dan semakin tinggi rasio ini, maka akan memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini terjadi disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga} + \text{Equity}} \times 100\%$$

- a) Kredit merupakan total kredit yang akan diberikan kepada pihak ketiga.
- b) Dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposito.

2.2.4 Pelaporan Keuangan

Sebagian besar sistem akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi, untuk pelaporan internal dan eksternal. Informasi eksternal sifatnya jauh lebih singkat/ ringkas dibanding informasi yang dilaporkan pada pemakai internal. Hal ini dapat dimengerti karena, perusahaan tidak mau mengungkapkan setiap rincian dari keuangan internalnya kepada pihak luar. Oleh sebab itu, pelaporan keuangan eksternal diatur oleh lembaga yang dibentuk untuk membuat standart atau prinsip-prinsip yang dirancang untuk mendefinisikan secara seksama informasi apa saja yang harus diungkapkan oleh perusahaan kepada pihak luar. Standart akuntansi keuangan juga menciptakan metode yang seragam untuk menyajikan informasi sehingga laporan keuangan untuk berbagai perusahaan yang berbeda dapat dibandingkan dengan lebih mudah.

Laporan keuangan memiliki tujuan umum yakni pusat dari akuntansi keuangan , yang terdiri dari neraca, laba rugi dan laporan arus kas. Dapat dijelaskan secara singkat di bawah ini :

a. Neraca

Pada suatu waktu tertentu, melaporkan sumber daya yang dimiliki perusahaan (*asset*), kewajiban modal (utang) dan selisih bersih antara asset dan kewajiban yang mewakili ekuitas atau pemilik modal.

b. Laporan laba rugi

Untuk rentang waktu tertentu, melaporkan asset bersih yang dihasilkan oleh operasi perusahaan (pendapatan), asset bersih yang digunakan (beban) dan selisihnya yakni laba bersih.

c. Laporan arus kas

Untuk rentang waktu tertentu, melaporkan jumlah kas yang dihasilkan dan digunakan oleh perusahaan melalui tiga jenis aktivitas antara lain, operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang paling objektif karena tidak menggunakan berbagai estimasi dan penilaian akuntansi yang dibutuhkan untuk menyusun neraca dan laporan laba rugi.

2.2.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2010:15) keterbatasan laporan keuangan antara lain sebagai berikut ;

- a. Laporan keuangan bersifat historis yaitu laporan yang dilaporkan atas kejadian yang telah lewat. Karena laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan suatu keputusan ekonomi.
- b. Laporan Keuangan bersifat umum dan tidak dimasukkan dalam memenuhi kebutuhan oleh pihak tertentu.

- c. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan tafsiran dan sebagai pertimbangan.
- d. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa atau transaksi dari pada bentuk hukumnya.
- e. Akuntansi hanya melaporkan bagaian informasi yang material.
- f. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan memakai laporan yang diasumsikan untuk memahami teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- g. Adanya sebagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan untuk menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.

2.3 Kerangka Konseptual

Kinerja keuangan BUMDes pada dasarnya semua unit usaha yang dijalankan tidak terlepas dari risiko kegagalan. Pemberian kredit yang dilakukan oleh BUMDes mengandung risiko yang berupa tidak lancarnya pembayaran kembali kredit atau dengan kata lain kredit bermasalah Non Performing Loan. Oleh karena itu pemberian kredit harus dikelola dengan baik yang didukung oleh adanya pengawasan dan pengendalian yang memadai untuk dapat mengambil risiko yang timbul.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Endang Ambar Wati (2016) bahwa analisis kinerja keuangan yang menggunakan rasio

likuiditas pada BUMDes Makmur Sejahtera. Pada penelitian yang dilakukan tersebut dapat diketahui dari nilai current ratio. Dan diketahui bahwa BUMDes Makmur Sejahtera menghasilkan angka yang baik dengan nilai 175% pada tahun 2011, 179% pada tahun 2014 dan 199% pada tahun 2015. Kemudian menghasilkan nilai baik pada tahun 2012 yakni 155% dan 174% pada tahun 2013.

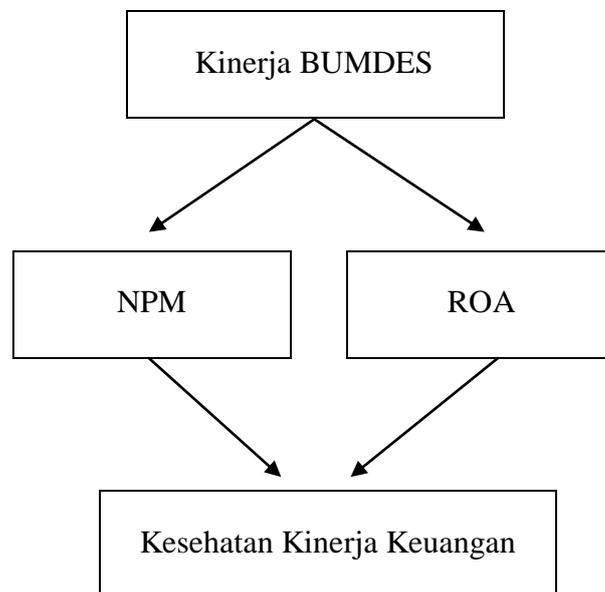
Menurut penelitian yang dilakukan Hartini (2016) pada BUMDes Sumber Makmur ini dapat diketahui bahwa kinerja keuangan pada BUMDes ini cukup baik. Dapat diketahui setelah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode CAMEL dan nilai bersih keseluruhan analisis ini yang dapat menunjukkan bahwa pada tahun 2011 sebesar 96,96, tahun 2012 sebesar 97,62 dan tahun 2013 sebesar 93,72. Kesehatan kinerja keuangannya dinyatakan sehat. Sedangkan tahun 2014 sebesar 77,23 dan pada 2015 sebesar 72,78. Hal tersebut menunjukkan bahwa tahun 2011 s/d 2013 kesehatan kinerja keuangannya dinyatakan sehat, sedangkan 2014 s/d 2015 kesehatan kinerja keuangannya dinyatakan cukup sehat.

Pada penelitian analisis kesehatan kinerja keuangan BUMDes Murni Jaya menggunakan metode CAMEL (*Capital, Aset, Management, Earning, Liquidity*) dimulai dengan pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan diskusi dengan pengurus BUMDes Murni Jaya antara lain direktur, bendahara, dan sekretaris

BUMDes Murni Jaya. Sedangkan data sekunder berupa dokumentasi dan data penunjang lainnya.

Selanjutnya dari data yang diperoleh dilakukan analisis dengan menggunakan 2 indikator yaitu ROA (*Return On asset*), dan NPM (*Net Profit Margin*) dengan melakukan perhitungan dari laporan keuangan BUMDes Murni Jaya. Kemudian, dari hasil perhitungan serta wawancara dan juga diskusi dengan pihak terkait maka akan diketahui bagaimana tingkat kesehatan kinerja keuangan dari BUMDesa tersebut.

Berikut kerangka konsep pada penelitian ini.



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

Keterangan :

1. Metode NPM digunakan untuk mengukur kemampuan BUMDes dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*).
2. Metode ROA digunakan untuk mengetahui kemampuan BUMDes dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dari total assetnya.